

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era saat ini atau era 5.0 pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan keadaan masyarakat era *society*. Dalam konteks luas, pendidikan dapat mendorong masyarakat untuk menyesuaikan dirinya agar sadar teknologi. Sedangkan dalam konteks mikro, pendidikan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terdidik (siswa) dalam memanfaatkan teknologi. Pada era *society* 5.0, peranan pendidikan dituntut lebih besar dan kompleks lagi. Tuntutan itu antara lain memberikan pengetahuan yang dapat menyiapkan siswa agar mampu berpikir, bersikap, dan berperilaku sadar teknologi dan memanfaatkan teknologi dengan benar.<sup>1</sup> Namun, sampai sekarang kualitas pendidikan serta hasil belajar dari para siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Salah satunya dalam bidang sains/IPA.

Bukti bahwa hasil belajar sains/IPA di Indonesia masih rendah, dapat dilihat pada data hasil survei *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011, menyatakan bahwa skor rata-rata Indonesia pada mata pelajaran sains yaitu 406 dengan peringkat 40 dari 42 negara yang disurvei dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini, prestasi sains siswa Indonesia jauh di bawah siswa Singapura, Malaysia dan Thailand sebagai negara tetangga yang terdekat.<sup>2</sup> Data dari

---

<sup>1</sup> Sugeng Sutiarmo, *Mengembangkan Pola Berpikir Matematis Siswa di Era Society 5, Program Studi Pendidikan Matematika*, FKIP Unila, 2019, hal.2

<sup>2</sup> TIMSS-and-PIRLS, *Data-release-Overview Achievement.pdf*, (Data Survei, 2011), h. 5

*Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam *Science Competencies for Tomorrow's World* tahun 2015, ditemukan bahwa kompetensi sains siswa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 negara dengan perolehan skor 403. Namun peringkat ini mengalami penurunan pada program (PISA) tahun 2018 lalu, ditemukan bahwa kompetensi sains siswa Indonesia menduduki peringkat 71 dari 79 negara dengan perolehan skor 396.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Masalah rendahnya mutu pendidikan saat ini, tidak akan lepas dari masalah rendahnya kualitas guru itu sendiri. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Sedangkan prestasi siswa sebenarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak bisa mengabaikan perhatian terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajarannya. Terkait kualitas pembelajaran, sangat erat hubungannya dengan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru.

Seorang guru juga harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, karena mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, namun menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Selain itu, tugas utama guru ialah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjalin interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik serta bersungguh-sungguh. Pendidik

---

<sup>3</sup> Mohammad Tohir, *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*, (Online), ([https://www.researchgate.net/publication/337717927\\_Hasil\\_PISA\\_Indonesia\\_Tahun\\_2018\\_Turun\\_Dibanding\\_Tahun\\_2015](https://www.researchgate.net/publication/337717927_Hasil_PISA_Indonesia_Tahun_2018_Turun_Dibanding_Tahun_2015)), 2019, diakses 8 Desember 2022.

seyogyanya memiliki keterampilan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan manajemen/mengelola kelas.<sup>4</sup>

Keterampilan mengelola kelas dibahas dalam Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen ataupun pengelolaan kelas. Kegiatan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana menurut E Mulyasa yang telah menyatakan pendapatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Indikator dari guru yang memiliki keterampilan mengelola kelas adalah: 1) Guru mampu membuat RPP, 2) Guru mampu menerapkan RPP yang dibuat, 3) Guru mampu mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk belajar, 4) Guru mampu menata letak tempat duduk siswa, 5) Guru mampu melakukan pengelolaan sumber dan bahan belajar, 6) Guru mampu menggunakan alat peraga dan media, 7) Guru mampu mengatur disiplin siswa di dalam kelas, 8) Guru mampu melakukan penataan kelompok, 9) Guru mampu mengontrol tingkah laku siswa selama proses

---

<sup>4</sup>Conny Semiawan., Dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hal. 63.

<sup>5</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011, hal. 91

pembelajaran, 10) Guru mampu menciptakan keteraturan jam masuk dan keluar untuk setiap sesi pertemuan, 11) Guru mampu memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa, 12) Guru mampu menegur siswa apabila tingkah laku siswa mengganggu kelas, 13) Guru mampu memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik, 14) Guru mampu memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar, 15) Guru mampu menunjukkan sikap tanggap seperti gerak mendekati, dan 16) Guru mampu memberi penguatan diakhir pembelajaran.<sup>6</sup>

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru dapat mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran efektif. Berbicara mengenai manajemen terkandung dalam Q.S As Sajdah/32:5 berikut ini.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*<sup>7</sup>

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Pengatur alam (Al Mudabbir/*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h.186

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung; Diponegoro, 2013), h. 14-16.

mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Begitu pun dengan seorang guru yang berperan sebagai pemimpin dan juga pengatur jalannya pembelajaran. Ia adalah pemegang kendali saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelasnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengelola kelas, agar suasana kelas tetap kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas tidak hanya untuk memelihara dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif. Namun juga peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa tergerak untuk pergi ke sekolah dan belajar. Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>8</sup> Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Sering terjadi siswa tidak ingin sekolah atau siswa tidak berprestasi, hal ini bukan disebabkan oleh kemampuannya, namun tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa maka tidak ada usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar. Tugas guru adalah membangkitkan gairah dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tergerak untuk melakukan suatu usaha untuk belajar.<sup>9</sup> Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah

---

<sup>8</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, Hal. 23

<sup>9</sup> Dwi Presetiawati, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Kewirausahaan di SMK Dua Mei Ciputat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hal 5

adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan gairah belajar siswa dan mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat mengubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan akan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam manajemen kelas.<sup>10</sup>

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno adalah: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup> Dalam penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi dapat ditingkatkan dengan cara memberikan penghargaan, terlibat dalam kegiatan yang menarik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Cara-cara tersebut juga dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap cukup sulit oleh para siswa.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama. Namun, proses pembelajaran IPA di SMP maupun MTs ini membuat siswa berhadapan dengan

---

<sup>10</sup> Nurtanio Agus P, "*Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*", Jurnal Manajemen Pendidikan 2, No. 1 (2006): 93

<sup>11</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi...*, Hal. 23

teori-teori dan juga soal-soal yang terkadang membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya pada proses pembelajaran tidaklah hanya menggunakan metode ceramah, tetapi perlu dilakukan kegiatan laboratorium yang berupa eksperimen ataupun praktikum. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangatlah diperlukan di sini, guru berperan untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal itu akan berpengaruh dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi Hambali pada tahun 2016 menyatakan bahwa dalam mengatasi dampak negatif dari tingkah laku siswa yang dapat merugikan siswa yang lain, maka pengelolaan kelas merupakan salah satu alternatif yang dipandang sangat efektif untuk menjadi pilihan guru.<sup>12</sup>Selain itu, dalam penelitian Nurdiyati pada tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Palopo. Artinya antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang cukup baik.<sup>13</sup> Oleh karena itu, semua guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, karena fenomena yang sering muncul di sekolah saat ini adalah banyaknya siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Hal ini juga ditunjukkan oleh beberapa siswa di MTsN 5 Blitar, beberapa dari mereka menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

---

<sup>12</sup> Hilmi Hambali, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar", Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4, Nomor 3

<sup>13</sup> Nurdiyati, "Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Palopo" (Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021)

MTsN 5 Blitar merupakan madrasah yang mengajarkan mata pelajaran setingkat SMP di Kota Blitar. Selain mempelajari mata pelajaran umum, di madrasah juga mempelajari mata pelajaran agama, salah satu mata pelajaran umum adalah IPA. Berdasarkan pengalaman guru yang mengampu mata pelajaran IPA di MTsN 5 Blitar, khususnya pada kelas VIII dijumpai kondisi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dari 26 siswa per kelas, banyak yang nilainya sudah di atas rata-rata KKM, nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas VIII adalah 75. Kemudian pada observasi awal yang telah dilakukan di MTsN 5 Blitar, ditemui siswa siswi kelas VIII MTsN 5 Blitar sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas, mudah dikondisikan dan juga rajin serta disiplin untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut dapat terlihat bahwa guru sudah mampu menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, sehingga membuat siswa memiliki semangat, motivasi belajar dan ketertarikan atau perhatian terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pada literatur sebelumnya yang membahas pentingnya manajemen kelas hanya terbatas pada pengaturan siswa dan penyampaian materi. Sampai saat ini belum diketahui secara spesifik manajemen kelas yang efektif dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII MTsN 5 Blitar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas peneliti memaparkan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?
4. Bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru IPA MTsN 5 Blitar , secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.
2. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.

4. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi faktor penghambat Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini terdapat dua segi baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Kegunaan penelitian ini di antara lain adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kajian keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk lebih terampil dalam mengembangkan, menggunakan atau menerapkan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan tinggi.

- b. Bagi Siswa

Dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadikan siswa bisa belajar lebih aktif. Dan dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis mengenai suatu pelajaran yang dilaksanakan.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan inovasi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar IPA. Serta

dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Sekolah dalam mengembangkan kompeten guru/pendidik dalam mengembangkan pendidikan di dalam sekolah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru serta memberikan gambaran pada peneliti bagi calon pendidik sebagai keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah profesionalisme guru dalam dunia pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa penegasan istilah baik konseptual maupun operasional. Di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

Terdapat beberapa penegasan istilah secara konseptual, antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar.<sup>14</sup>
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

<sup>15</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal 27

- c. Mata pelajaran IPA adalah suatu singkatan kata ‘‘Ilmu Pengetahuan Alam’’. IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Terdapat beberapa penegasan istilah secara operasional, antara lain sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam menyikapi atau menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan terhadap siswa.
- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang ada pada diri setiap siswa, motivasi belajar dapat diukur dari keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar.
- c. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang banyak diminati oleh siswa, tetapi cukup banyak pula yang masih kesulitan dalam mempelajarinya, salah satunya pada materi sistem ekskresi manusia, jika guru terampil dalam mengelola pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

---

<sup>16</sup> Faizal Nisbah, *Hakikat IPA*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), hal 1

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisikan hal-hal bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan yang terakhir halaman abstrak.

Bagian inti memuat 6 bab atau bagian yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan, yang berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan mengenai skripsi analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi: perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian mengenai tinjauan tentang keterampilan guru mengelola kelas, tinjauan tentang motivasi belajar, dan hakikat belajar mata pelajaran IPA.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang berisi: paparan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan yang telah ditemukan di lapangan.

Bab V Pembahasan, yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif.

Bab VI Penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran

Bagian akhir berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.